

3

Kasus Release, Cancel, & Result

Pokok Bahasan

- a. Release All – Result All
- b. Release Part – Result All – Release Part
- c. Release All – Result Part – Release Part – Result Part
- d. Release All – Result Part – Cancel – Result (Material)
- e. Result Part – Cancel – Release Part
- f. Cancel
- g. Release All – Cancel – Result (Material)
- h. Result Part – Release Part – Result Part – Release Part
- i. Result Part – Release Part – Cancel
- j. Release Part – Result Part – Cancel

KASUS – KASUS PADA PROSES MATERIAL RELEASE, CANCEL PRODUCTION, SERTA PRODUCT AND MATERIAL RESULT

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kasus-kasus yang mungkin terjadi pada proses Material Release, Cancel Production, serta Product and Material Result. Berikut adalah penjabarannya:

1. Release All – Result All:

Merupakan kasus yang seharusnya dilakukan oleh setiap perusahaan. Tetapi, pada kenyataannya tidak demikian. Hal ini disebabkan setiap perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengelola produksinya. Selain itu, proses produksi mungkin saja terganggu oleh situasi yang terjadi di luar prediksi.

Perhatikan Bagan 3.1!

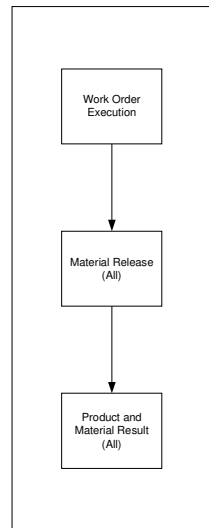
- ❖ Setelah membuat Work Order Execution, buatlah Material Release untuk mengambil semua bahan baku yang diperlukan untuk melakukan proses produksi.
- ❖ Ketika semua bahan baku telah diambil, Anda dapat memproduksi semua bahan baku tersebut.
- ❖ Jika seluruh proses produksi telah selesai, maka buatlah Product and Material Result untuk mencatat semua barang jadi yang sudah selesai ke dalam gudang.

Contoh:

PT Baphomet adalah sebuah perusahaan terkemuka yang memproduksi barang Z berkualitas baik. Sehubungan dengan pesanan dari Pelanggan Satu, PT Baphomet harus memproduksi barang Z sebanyak 100 buah. Untuk memproduksi barang tersebut dibutuhkan bahan A sebanyak 40 dan bahan B sebanyak 60. Bahan A disimpan Gudang A dan bahan B disimpan di Gudang B. Sedangkan barang Z disimpan dalam Gudang Z.

Karena pesanan atas barang itu harus segera diantar, maka bagian pelaksana produksi segera melaksanakan proses produksi. Semua bahan yang dibutuhkan diambil dari gudang, yakni 40 bahan A dan 60 bahan B. Ketika semua bahan telah siap, Kepala bagian pelaksana produksi

Bagan 3.1



memerintahkan untuk membuat seluruh pesanan atas barang Z pada hari itu juga. Setelah proses produksi selesai, maka didapatilah barang Z sebanyak 100. Bagian Gudang Z, yang merupakan gudang barang jadi, membuat Product and Material Result untuk mencatat bahwa produksi atas barang Z sebanyak 100 telah selesai dan telah dimasukkan ke gudang.

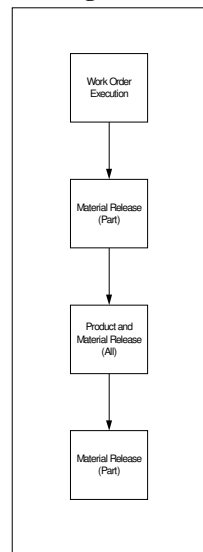
2. Release Part – Result All – Release Part:

Ada kalanya salah satu atau beberapa karyawan pada Bagian Produksi, khusus-nya bagian yang membuat Material Release, sedang tidak berada di tempat, atau mungkin peralatan kantor sedang mengalami kerusakan. Sementara itu, proses produksi harus terus berjalan. Accurate memiliki solusi untuk mengantisipasi masalah ini.

Perhatikan Bagan 3.2!

- ❖ Setelah membuat Work Order Execution, seperti biasa, bagian pelaksana produksi harus menyerahkan formulir tersebut ke bagian gudang bahan baku. Bahan baku yang dibutuhkan, sudah pernah diambil sebagian, tetapi ketika ingin mengambil sisa-nya, bagian yang membuat Material Release (petugas gudang bahan baku) sedang mengalami masalah. Karena proses produksi tetap harus berjalan, maka dari itu bagian pelaksana produksi tetap mengambil sisa bahan baku yang diperlukan dari gudang, tanpa ada pembuatan Material Release.
- ❖ Setelah semua bahan baku telah siap, bagian pelaksana produksi-pun memulai proses produksi. Ketika produksi telah selesai, bagian gudang barang jadi membuat Product and Material Result untuk mencatat bahwa seluruh proses produksi telah selesai dan dimasukkan ke gudang.
- ❖ Karena pencatatan Material Release atas barang baku untuk produksi tersebut belum dilakukan, maka saat masalah pada pembuat Material Release selesai, bagian pelaksana produksi melaporkan bahwa ia telah mengambil sisa bahan baku yang ia perlukan saat bagian gudang bahan baku tersebut tidak berada di tempat. Atas laporan

Bagan 3.2



tersebut, bagian gudang bahan baku baru membuat Material Release atas sisa bahan baku yang diambil oleh bagian pelaksana produksi itu.

Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Dua atas barang Z sebanyak 200 buah. Untuk membuatnya dibutuhkan 80 bahan A dan 120 bahan B. Atas pesanan tersebut bagian pelaksana produksi meminta dibuatkan Material Release oleh pengurus Gudang A untuk mengambil bahan A sebanyak 80 buah. Tetapi, ketika akan mengambil bahan B dari Gudang B, bagian pelaksana produksi mendapati pengurus Gudang B tidak berada di tempat. Padahal, ia harus dibuatkan Material Release, supaya dapat mengambil bahan B sebanyak 120, agar proses produksi dapat segera dimulai.

Karena itu, bagian pelaksana produksi tetap mengambil 120 bahan B dari gudang B, tanpa dibuatkan Material Release. Produksi-pun dijalankan, dan menghasilkan barang Z sebanyak 200 buah. Bagian Gudang Z membuat Product and Material Result atas telah selesai-nya produksi barang Z sebanyak 200, dan telah dimasukkan ke gudang.

Setelah pengurus Gudang B berada di tempat, bagian pelaksana produksi melaporkan bahwa ia telah mengambil bahan B sebanyak 120 buah saat pengurus Gudang B tersebut tidak berada di tempat. Atas laporan tersebut, pengurus Gudang B membuatkan Material Release.

3. Release Part – Result Part – Release Part – Result Part:

Pada saat akan melakukan proses produksi, ada juga kemungkinan di mana bahan baku hanya bisa diambil sebagian karena situasi tertentu.

Perhatikan Bagan 3.3!

- ❖ Saat telah membuat Work Order Execution, maka Anda harus membuat Material Release. Tetapi, ternyata salah satu atau beberapa bahan baku yang Anda butuhkan tidak mencukupi. Jadi, Anda mengambil sebagian bahan baku yang ada sebagai persiapan untuk produksi.
- ❖ Bahan baku yang telah Anda ambil sebagian tersebut kemudian dijadikan bahan baku siap pakai, dan hasilnya dicatat pada form Product and Material Result.

- ❖ Ketika bahan baku yang dibutuhkan sudah memadai, maka Anda membuat form Material Release kembali, untuk mempersiapkan sisa bahan baku yang diperlukan untuk melakukan produksi.
- ❖ Saat proses persiapan bahan baku telah selesai, maka Anda kembali membuat Product and Material Result.

Contoh:

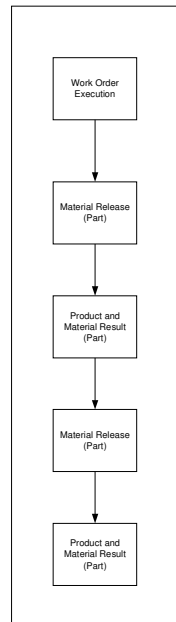
PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Tiga atas barang Z sebanyak 300 buah. Untuk membuat-nya, diperlukan bahan A sebanyak 120 buah dan bahan B sebanyak 180 buah.

Bagian pelaksana produksi mendatangi pengurus gudang untuk dibuat-kan Material Release atas bahan A dan bahan B. Tetapi, ternyata perse-diaan bahan A di gudang sudah habis, sedangkan persediaan bahan B mencukupi. Jadi, pelaksana produksi meminta dibuatkan Material Release atas bahan B saja sebanyak 180 buah. Kemudian, pelaksana produksi melakukan persiapan bahan baku dengan membersihkan dan memotong-motong bahan B, agar ketika semua bahan baku sudah lengkap, produksi atas barang Z bisa segera dilaksanakan. Bahan B yang sudah disiapkan dimasukkan lagi ke gudang dengan membuat form Product and Material Result.

Keesokan hari-nya, ketika bahan A sudah mencukupi (sudah dibeli dari vendor), pelaksana produksi meminta dibuatkan Material Release atas bahan A sebanyak 120 buah. Kemudian, pelaksana produksi mulai mempersiapkan bahan A dengan membersihkan dan memotong-motong-nya. Setelah selesai, bahan A yang sudah siap tersebut dimasukkan kembali ke gudang dengan membuat form Product and Material Result.

Pada hari berikutnya, barulah dilakukan produksi atas barang Z sebanyak 300 buah, karena bahan A dan B sudah siap untuk diproduksi.

Bagan 3.3



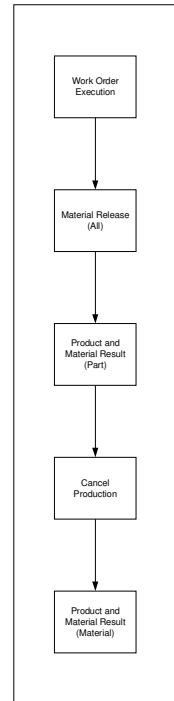
4. Release All – Result Part – Cancel – Result Material:

Saat akan memproduksi suatu barang, ada juga kondisi di mana semua bahan baku sudah diambil, dan sebagian telah diproduksi, karena beberapa hal, pelanggan membatalkan pesanannya. Karena pesanan dibatalkan, bahan baku yang belum sempat diproduksi, dikembalikan lagi ke gudang bahan baku.

Perhatikan Bagan 3.4!

- ❖ Setelah membuat Work Order Execution, seperti biasa, langkah selanjutnya adalah membuat Material Release. Semua bahan baku diambil dari gudang.
- ❖ Ketika semua bahan baku sudah diambil, maka pelaksana produksi akan memulai proses produksi. Tetapi, karena beberapa hal, perusahaan memproduksi sebagian dari pesanan terlebih dahulu. Ketika sebagian produksi sudah selesai, maka hasil produksi dimasukkan ke gudang barang jadi dengan membuat form Product and Material Result.
- ❖ Saat akan memproduksi sisa pesanan, ternyata pelanggan membatalkan pesanan-nya. Di sini pelaksana produksi akan membuat form Cancel Production.
- ❖ Karena pesanan telah dibatalkan, maka pelaksana produksi mengembalikan sisa bahan baku yang belum diproduksi ke gudang. Pengembalian bahan baku ini dilakukan dengan membuat form Product and Material Result yang dibuat oleh pengurus gudang bahan baku.

Bagan 3.4



Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Empat atas barang Z sebanyak 400 buah. Untuk membuatnya dibutuhkan bahan A sebanyak 160 buah dan bahan B sebanyak 240 buah.

Pelaksana produksi mengambil semua bahan baku yang diperlukan dari gudang A dan gudang B, dan pengurus gudang membuatkan Material Release. Setelah itu, pelaksana produksi memulai proses produksi. Tetapi, karena pesanan atas barang itu tidak terlalu mendesak, perusahaan memutuskan untuk memproduksi 100 buah barang Z terlebih dahulu. Untuk memproduksi 100 barang Z diperlukan 40 bahan A dan 60 bahan B. Setelah produksi selesai, 100 barang Z yang sudah jadi dimasukkan ke gudang Z, dan pengurus gudang Z membuatkan Product and Material Result.

Setelah memproduksi 100 barang Z, maka sisa barang Z yang harus diproduksi tinggal 300 buah, dan bahan baku-nya adalah 120 bahan A dan 180 bahan B. Tetapi, tiba-tiba Pelanggan Empat membatalkan pesanan-nya. Karena itu, pelaksana produksi mengembalikan semua sisa bahan baku yang tidak jadi digunakan untuk produksi, ke gudang masing-masing. Kemudian, masing-masing pengurus gudang membuat Product and Material Result, untuk mencatat bahan baku yang dikembalikan.

5. Result Part – Cancel – Release Part:

Mirip seperti kasus nomor 4 di atas, tetapi pada kasus ini, perusahaan mengambil sebagian bahan baku untuk membuat sebagian pesanan, tanpa ada pembuatan Material Release, karena beberapa hal. Dan ketika hasilnya sudah jadi, tiba-tiba pelanggan membatalkan pesanan-nya. Karena tidak ada bahan baku yang tersisa, maka tidak ada pengembalian bahan baku. Barang yang telah terlanjur dibuat, dimasukkan ke gudang barang jadi, untuk dijadikan stok. Sementara itu, karena Material Release atas pengambilan bahan baku tadi belum dibuat, maka pelaksana produksi melaporkannya kepada pengurus gudang. Saat itu, pengurus gudang akan membuatkan Material Release.

Perhatikan Bagan 3.5!

- ❖ Seperti biasa, setelah membuat Work Order Execution (WOE), Anda harus membuat Material Release. Karena ingin memproduksi sebagian pesanan saja, maka WOE yang dibuat hanya untuk sebagian saja. Begitupun dengan Material Release, hanya diambil untuk sebagian pesanan itu saja. Tetapi, karena ada sesuatu hal yang terjadi pada bagian gudang, maka Material Release tidak dapat dibuat. Dan karena proses produksi harus tetap berjalan, maka pelaksana produksi tetap mengambil bahan baku melakukan proses produksi.
- ❖ Ketika proses produksi sudah selesai, maka barang yang sudah jadi dimasukkan ke gudang dengan membuat form Product and Material Result.
- ❖ Tetapi, ternyata pelanggan membatalkan pesannya. Maka dibuatlah form Cancel Production.
- ❖ Karena saat pengambilan bahan baku belum dibuatkan Material Release, setelah pengurus gudang telah berada di tempat, maka

pelaksana produksi melaporkannya pada pengurus gudang. Saat itu, pengurus gudang akan membuatkan Material Release.

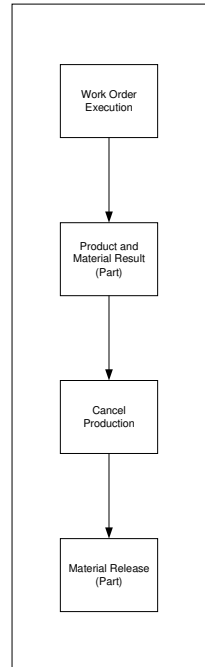
Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Lima atas barang Z sejumlah 300 buah. Untuk membuatnya dibutuhkan 120 bahan A dan 180 bahan B. Maka ia-pun membuat WO dan WOE untuk 300 barang Z. Saat pelaksana produksi ingin mengambil kedua bahan tersebut dari masing-masing gudang, ternyata komputer kedua pengurus gudang sedang rusak. Berhubung proses produksi tetap harus berjalan, maka pelaksana produksi tetap mengambil semua bahan baku tersebut dari gudang, tanpa ada pencatatan Material Release.

Setelah barang Z yang diproduksi telah selesai separuh-nya, yakni sebanyak 150 buah, pelaksana produksi memasukkannya ke gudang barang Z dengan membuat form Product and Material Result. Tetapi, ternyata Pelanggan Lima membatalkan pesannya. Maka dibuatlah form Cancel Production.

Sementara itu, karena pengambilan bahan baku untuk produksi dilakukan tanpa pembuatan Material Release, saat pengurus gudang telah berada di tempat, pelaksana produksi melaporkan hal tersebut, sehingga masing-masing petugas gudang membuatkan Material Release.

Bagan 3.5



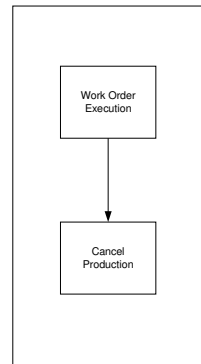
6. Cancel:

Kasus paling sederhana yang mungkin terjadi adalah setelah membuat Work Order Execution, ketika ada pelanggan yang membatalkan pesannya, Anda dapat langsung membatalkan produksi tanpa harus melakukan prosedur lain. Ini terjadi jika pelanggan membatalkan pesannya saat bagian pelaksana produksi belum mengambil bahan baku dari gudang.

Perhatikan Bagan 3.6!

- ❖ Ketika Work Order Execution telah dibuat, maka form tersebut diterima oleh bagian pelaksana produksi.
- ❖ Saat akan mengambil bahan baku ke gudang, pelanggan yang memesan barang yang akan diproduksi itu, membatalkan pesanan-nya. Karena itu, pelaksana produksi tidak perlu melakukan proses produksi, dan tidak ada pencatatan di gudang atas pembatalan pesanan tersebut.

Bagan 3.6



Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Enam atas barang Z sejumlah 100 buah. Untuk membuatnya, dibutuhkan 40 bahan A dan 60 bahan B. Atas pesanan tersebut, bagian pelaksana produksi bermaksud mengambil bahan baku yang diperlukan untuk produksi dari gudang. Tetapi, tiba-tiba saja pelanggan tersebut membatalkan pesanan-nya. Karena itu, bagian pelaksana produksi langsung membatalkan produksi. Karena belum ada pengambilan bahan baku, maka tidak ada prosedur pengembalian bahan baku.

7. Release All – Cancel – Result Material:

Ada kasus di mana seluruh bahan baku telah diambil, tetapi ketika akan memulai proses produksi, tiba-tiba saja produksi harus dibatalkan. Ketika hal ini terjadi, maka yang harus dilakukan adalah mengembalikan semua bahan baku ke gudang.

Perhatikan Bagan 3.7!

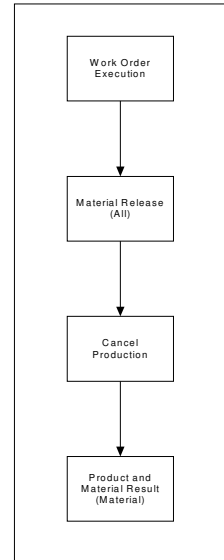
- ❖ Setelah Work Order Execution dibuat, maka Anda harus mengambil bahan baku yang diperlukan dari gudang. Pada kasus ini, semua bahan baku diambil dari gudang.
- ❖ Ketika bahan baku yang diperlukan telah diambil semua dari gudang, dan proses produksi akan dimulai, terjadilah Cancel Production.

- ❖ Saat Cancel Production dilakukan, maka Anda harus mengembalikan semua bahan baku ke gudang-nya dengan membuat Product and Material Result.

Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Tujuh atas barang Z sejumlah 200 buah. Untuk membuatnya, diperlukan 80 bahan A dan 120 bahan B. Bagian pelaksana produksi mengambil semua bahan baku yang diperlukan dari gudang A dan gudang B. Karena pelanggan itu tiba-tiba membatalkan pesanan-nya, maka bagian pelaksana produksi mengembalikan semua bahan baku yang telah diambilnya. Untuk mengembalikan bahan baku yang sudah diambil, para pengurus gudang membuat form Product and Material Result.

Bagan 3.7



8. Result Part – Release Part – Result Part – Release Part:

Dalam proses produksi, mungkin saja terjadi kasus yang seperti ini. Bisa saja suatu perusahaan ingin memproduksi sebagian barang terlebih dahulu, lalu melakukan Material Release, kemudian memproduksi sisanya, baru melakukan Material Release kembali.

Perhatikan Bagan 3.8!

- ❖ Anda dapat memproduksi sebagian dari barang yang hendak Anda produksi terlebih dahulu, walaupun pencatatan Material Release belum dapat dilakukan saat Anda mengambil sebagian bahan baku yang Anda perlukan.
- ❖ Ketika sebagian produksi itu telah selesai, maka bagian gudang bahan baku akan melakukan pencatatan keluarnya sebagian bahan baku dengan membuat Material Release.
- ❖ Anda dapat memproduksi sisa barang yang hendak Anda produksi, walaupun Anda tidak bisa melakukan pencatatan Material Release juga pada saat ini.

- ❖ Saat produksi sudah selesai, Anda dapat kembali meminta bagian gudang bahan baku untuk membuat Material Release atas bahan baku yang sudah digunakan untuk melakukan produksi tersebut.

Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Delapan atas barang Z sejumlah 500 buah. Untuk membuatnya diperlukan bahan A 200 buah dan bahan B 300 buah.

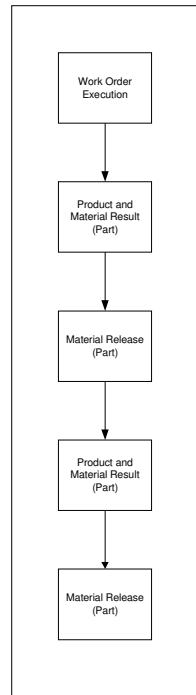
Mesin yang biasa digunakan untuk memproduksi barang Z tidak mampu memproduksi sebanyak 500 buah sekaligus. Mesin itu hanya dapat memproduksi maksimal 400 buah dalam satu hari. Karena itu, bagian pelaksana produksi memutuskan untuk memproduksi pesanan tersebut secara bertahap.

Pertama-tama, pelaksana produksi akan memproduksi 400 buah barang Z terlebih dahulu. Ia-pun membuat WO dan WOE untuk 400 buah barang Z. Kemudian, ia bermaksud mengambil bahan A sebanyak 160 dan bahan B sebanyak 240. Tetapi, ternyata para pengurus gudang sedang tidak berada di tempat. Karena itu, pelaksana produksi mengambil semua bahan baku yang diperlukan, tanpa ada pembuatan Material Release.

Setelah produksi 400 barang Z itu selesai, maka saat para pengurus gudang sudah kembali, pelaksana produksi melapor bahwa ia telah mengambil bahan baku untuk memproduksi barang. Pengurus gudang-pun mencatat hal tersebut dengan form Material Release.

Keesokan hari-nya, pelaksana produksi kembali membuat sisa barang Z yang harus diproduksi, yakni 100 buah. Untuk itu, ia membutuhkan bahan A 40 dan bahan B sebanyak 60 buah. Ia-pun membuat WO dan WOE untuk 100 buah barang Z. Kemudian, ia bermaksud mengambil bahan baku diperlukan. Akan tetapi, lagi-lagi pengurus gudang bahan baku tidak ada di tempat. Jadi, pelaksana produksi kembali mengambil bahan baku tanpa ada pembuatan Material Release terlebih dahulu. Setelah produksi selesai, dan setelah pengurus produksi berada di tempat, pelaksana produksi melaporkan hal itu. Atas dasar itu, pengurus gudang membuat Material Release.

Bagan 3.8



9. Result Part – Release Part – Cancel:

Kasus seperti ini-pun mungkin saja terjadi. Bagian produksi telah memproduksi sebagian dari pesanan pelanggan, tetapi belum sempat melakukan Material Release. Ketika pencatatan Material Release telah dilakukan, ternyata pelanggan membatalkan pesanan-nya.

Perhatikan Bagan 3.9!

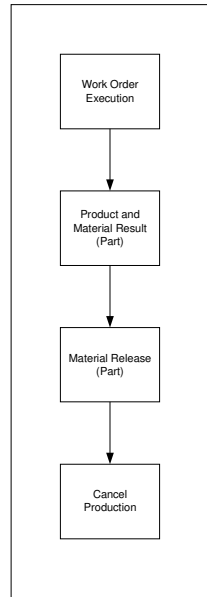
- ❖ Anda telah memproduksi sebagian dari pesanan pelanggan, tetapi tidak melakukan Material Release karena berbagai sebab.
- ❖ Setelah produksi, pengurus gudang baru mencatat bahan baku yang diambil untuk melakukan produksi dengan membuat Material Release.
- ❖ Ketika Material Release sudah dibuat, pesanan atas produksi ternyata dibatalkan, karena itu dibuatlah Cancel Production.

Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Sembilan atas barang Z sebanyak 600 buah. Untuk membuatnya diperlukan 240 bahan A dan 360 bahan B. Tetapi, saat bahan baku tersebut akan diambil dari gudang, para petugas gudang sedang tidak berada di tempat. Maka, agar proses produksi bisa tetap berjalan, bahan baku tersebut tetap diambil dari gudang tanpa ada pencatatan Material Release.

Mesin yang biasa dipakai untuk produksi hanya dapat memproduksi barang sejumlah 400 buah per-hari. Maka hari itu, ketika 400 barang Z telah selesai diproduksi, pelaksana produksi memasukkannya ke gudang dengan membuat form Product and Material Result. Setelah para petugas gudang telah berada di tempat, maka pelaksana produksi melaporkan bahwa ia telah mengambil bahan baku untuk produksi. Kemudian, petugas gudang akan mencatatnya dengan membuat form Material Release. Setelah Material Release selesai dibuat, ternyata pelanggan membatalkan pesanan-nya. Sehingga, dibuatlah form Cancel Production.

Bagan 3.9



10. Release Part – Result Part – Cancel:

Kasus ini mirip dengan kasus di atas, tetapi memiliki prosedur yang lebih baik. Pada kasus ini pesanan dari pelanggan diproduksi sebagian. Pelaksana produksi mengambil bahan baku yang diperlukan dari gudang, dan pengurus gudang membuat Material Release. Ketika produksi telah selesai dilakukan, ternyata pelanggan membatalkan pesanan-nya.

Perhatikan Bagan 3.10!

- ❖ Ketika surat perintah untuk produksi dikeluarkan, maka selanjutnya adalah mengambil bahan baku yang diperlukan. Bahan baku yang bisa diambil hanya sebagian, karena bahan baku yang sebagian lagi tidak tersedia/belum tersedia.
- ❖ Setelah produksi selesai dilakukan, maka barang jadi dimasukkan ke gudang dengan melakukan pencatatan Product and Material Result.
- ❖ Tetapi, ternyata pelanggan membatalkan pesannya.

Contoh:

PT Baphomet mendapat pesanan dari Pelanggan Sepuluh atas barang Z sebanyak 500 buah. Untuk membuatnya diperlukan 200 buah bahan A dan 300 buah bahan B.

Dibuatlah WO dan WOE untuk membuat 500 barang Z. Pelaksana produksi ingin mengambil bahan A dan bahan B yang diperlukan dari gudang. Tetapi, ternyata bahan B tidak tersedia di gudang. Jadi, ia mengambil bahan A terlebih dahulu dengan pembuatan Material Release, untuk dibersihkan dan dipotong-potong. Setelah itu, dimasukkan kembali ke gudang sebagai barang setengah jadi, dengan pembuatan Product and Material Result. Tetapi, tiba-tiba Pelanggan Sepuluh membatalkan pesanan-nya. Maka dari itu, dibuatlah Cancel Production.

Bagan 3.10

